

**POTRET MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA
KARYA AHMAD FUADI****PORTRAIT OF MULTICULTURALISM IN THE NOVEL RANAH 3 WARNA
BY AHMAD FUADI****Naufal Zakky Yunas^{a,*} Naufal Zakky Yunas^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: wandaandita06@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai dan jenis-jenis multikulturalisme yang terdapat di dalam novel Ranah 3 Warna ciptaan Ahmad Fuadi, dan pengaruh multikulturalisme atas kelompok masyarakat yang digambarkan di dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra. Penelitian sastra ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data penelitian ini ialah membaca dan memahami isi novel Ranah 3 Warna ciptaan Ahmad Fuadi, melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian guna memahami dan menguasai permasalahan yang ada dalam novel Ranah 3 Warna ciptaan Ahmad Fuadi, mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang ada dalam novel Ranah 3 Warna ciptaan Ahmad Fuadi, menginventarisasi data-data terkait multikulturalisme dalam novel Ranah 3 Warna ciptaan Ahmad Fuadi. Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi data dan mengklasifikasi data berdasarkan tuturan atau tindakan tokoh yang berhubungan dengan nilai dan jenis-jenis multikulturalisme dan pengaruh multikulturalisme terhadap masyarakat, melakukan analisis data, menginterpretasikan data, mengambil kesimpulan hasil analisis data, membuat laporan hasil analisis data dalam bentuk skripsi. Hasil penelitian ini adalah nilai multikultural yang terbagi menjadi empat nilai yaitu ; (a) nilai toleransi, (b) nilai demokratis, (c) nilai agama, (d) nilai kultural. Jenis-jenis multikulturalisme yang terbagi menjadi lima jenis yaitu ; (a) multikultural isolasionis, (b) multikultural akomodatif, (c) multikultural otonomis, (d) multikultural kritikal atau interaktif, (e) multikultural kosmopolitan. Pengaruh multikulturalisme terhadap kelompok Masyarakat yang terbagi menjadi dua, yaitu ; (a) pengaruh positif, dan (b) pengaruh negatif.

Kata kunci: *multikulturalisme; sosiologi sastra; ranah 3 warna***Abstract**

The purpose of this research is to find out the values and types of multiculturalism contained in the novel Ranah 3 Warna created by Ahmad Fuadi, and the influence of multiculturalism on the community groups depicted in the novel Ranah 3 Warna multiculturalism on the community groups depicted in the novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi. This research uses the theory of literary sociology. This literary research uses descriptive method. The data source of this research is the novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi. The steps in collecting data for this research are reading and understanding the contents of the novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi, conducting literature studies related to the research problem in order to understand and master the problems in the novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi, identifying the main characters and additional characters in the novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi, inventorying data related to multiculturalism in the novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi. The validation technique used in this research is triangulation technique. Data analysis techniques in this research are identifying data and classifying data based on the speech or actions of the characters related to the values and types of multiculturalism and the influence of multiculturalism on society, analyzing data, interpreting data, drawing conclusions from data analysis, making a report on the results of data analysis in the form of a thesis. The results of this research are multicultural values which are divided into four values, namely; (a) tolerance values, (b) democratic

values, (c) religious values, (d) cultural values. The types of multiculturalism are divided into five types, namely; (a) isolationist multicultural, (b) accommodative multicultural, (c) autonomous multicultural, (d) critical or interactive multicultural, (e) cosmopolitan multicultural. The influence of multiculturalism on community groups is divided into two, namely; (a) positive influence, and (b) negative influence.

Keywords: *multiculturalism; sociology of literature; ranah 3 warna*

PENDAHULUAN

Karya sastra memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Karya sastra didasarkan pada peristiwa yang sering terjadi di masyarakat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pengarang juga berasal dari masyarakat. Menurut Ratna (2005, p. 60) karya sastra dan masyarakat memiliki keterikatan hubungan yang nyata, diantaranya ialah (1) karya sastra diciptakan oleh pengarang, (2) dianggap sebagai anggota masyarakat, (3) memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan (4) masyarakat memanfaatkan karya sastra. Hubungan-hubungan ini adalah hasilnya.

Pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang menempatkan keberagaman, toleransi, kesetaraan, kemanusiaan, pluralisme, dan demokrasi sebagai prioritas utama. Hartono (2003:420) berpendapat bahwa pendidikan multikultural mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan, sehingga perbedaan tidak menjadi sumber perselisihan dan konflik. Toleransi berperan menghidupkan kekayaan budaya dan keberagaman, ciri khas bangsa yang harus dijaga kelestariannya. Sebagai negara yang memiliki keanekaragaman, sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk memahami nilai-nilai pendidikan multikultural seperti kebersamaan, demokrasi, toleransi, kasih sayang, tolong menolong, kesetaraan, dan saling menghargai satu sama lain untuk membangun masyarakat yang damai. Di tengah arus modernisasi, masyarakat Indonesia semakin tidak peduli dengan kehidupan di sekitar mereka.

Masyarakat Indonesia harus dididik tentang multikulturalisme agar mereka lebih memahami pentingnya mempertahankan kerukunan. Pemahaman multikultural harus tetap kuat agar ilmu multikultural dapat mengajarkan orang lain lebih dari sekadar menghargai perbedaan. Ini harus mengajarkan orang lain tentang pentingnya menjaga keharmonisan, menghormati pendapat orang lain, menghormati asas kemanusiaan, dan hal-hal lainnya (Mashadi, 2009, p.52). Setiap peradaban dan kebudayaan dianggap sama dan setara di dalam pendidikan multikultural. Tidak ada satu kebudayaan yang dianggap lebih tinggi daripada yang lain. Berbicara tentang hal ini memastikan bahwa ada persamaan dan kesamaan di antara semua pihak yang terlibat. Ide bahwa kebudayaan tertentu dianggap lebih tinggi daripada kebudayaan lain akan menghasilkan fasisme, nativisme, dan chauvinisme. Perselisihan diharapkan terjadi selama dialog ini karena perbedaan pendapat (Wahyu, 2009, p.71).

Diantara banyaknya karya sastra novel yang mengandung pembelajaran multikultural didalamnya, Novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi merangkup nilai-nilai multikultural yang menarik untuk diteliti. Novel ini menyoroti konflik, persahabatan, dan keberagaman budaya di tengah masyarakat yang plural. Penelitian ini penting dilakukan mengingat urgensi kurangnya sikap dan perilaku masyarakat Indonesia yang multikulturalisme sehingga nantinya akan menimbulkan dampak negatif seperti konfrontasi di bidang agama, sosial, politik, dan permasalahan lain yang akan menghasilkan masyarakat bergerak mencapai tujuan hidupnya dengan cara yang menyimpang dari ajaran agama dan budaya. Dalam era globalisasi dan interaksi antarbudaya yang semakin meningkat saat ini, penting bagi kita untuk memahami dinamika hubungan antar agama, budaya, dan etnis di masyarakat kita. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang multikulturalisme dan mungkin memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang dijadikan metode dalam penelitian ini. Nazir (2011) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat digunakan untuk meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas penelitian saat ini. Sugiyono (2017) menyampaikan definisi dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian.

Didapatkan data berupa kata, kalimat, atau kutipan yang bersangkutan dengan potret multikulturalisme dan berupa perkataan/tuturan tokoh, tindakan tokoh, narasi narator yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi. Nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi menjadi objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sumber data utama dalam suatu penelitian dapat berupa sumber data utama berupa kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan (Moelong, 2013). Sumber data utama dalam penelitian ini ialah novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2011 dengan ketebalan isi novel sejumlah 477 halaman. Sumber data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, buku dengan topik atau pembahasan yang sejalan dengan penelitian ini.

Teknik dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, (1) membaca dan memahami novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi guna menguasai isi dari novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi yang akan diteliti, (2) melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian guna memahami dan menguasai permasalahan yang ada dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi, (3) mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang ada dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi, (4) menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data.

Teknik dalam melakukan penganalisisan data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi data dan mengklasifikasi data berdasarkan tuturan atau tindakan tokoh yang berhubungan dengan nilai dan jenis-jenis multikulturalisme dan pengaruh multikulturalisme terhadap masyarakat, melakukan analisis data, menginterpretasikan data, mengambil kesimpulan hasil analisis data, membuat laporan hasil analisis data dalam bentuk skripsi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai potret multikulturalisme ini ditinjau dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Permasalahan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini ialah : a) nilai multikultural yang terdiri atas nilai toleransi, nilai demokratis, nilai agama, dan nilai kultural dan jenis-jenis multikulturalisme yang terdiri atas multicultural isolasionis, multikultural akomodatif, multikultural otonomis, multikultural kritikal atau interaktif, multikultural kosmopolitan, dan b) pengaruh multikultural terhadap kelompok masyarakat yaitu terdiri atas pengaruh positif dan pengaruh negatif. Hasil dari penelitian ini dan pembahasan akan dijabarkan dengan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan melalui analisis novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

Nilai multikulturalisme dalam Novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi

1. Nilai Toleransi

Berikut data yang diteliti mengenai nilai toleransi di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

“Mulai bulan ini, *ambo* insya Allah sudah bisa mandiri secara keuangan. Jadi Amak tidak perlu mengirimkan uang bulanan bulan depan. Pasti Amak dan adik-adik lebih butuh lagi. Satu hal yang *ambo* minta, mohon do’a selalu dari Amak agar rezeki Ananda di sini dimudahkan Allah” (Fuadi, 2011, p.156).

Data tersebut menjelaskan isi surat yang dikirimkan Alif kepada Amaknya merupakan bukti bahwa nilai toleransi yang terdapat dalam dirinya benar-benar tinggi, Alif menyadari kesusahan Amaknya untuk mencari nafkah sendiri setelah ayahnya meninggal, dan tidak ingin menambah beban Amaknya dengan meminta uang bulanan. Alif berusaha untuk mencari nafkah sendiri di rantau karena ia tau Amak butuh banyak biaya untuk hidup di kampung juga untuk membiayai adik-adiknya sekolah. Alif yang memiliki rasa taat dan hormat kepada Amaknya selalu meminta do'a dan restu dari Amaknya. Hal ini dapat dicontoh dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana banyak kita lihat realitas di sekitar kita banyak sekali kejadian anak yang melawan kepada orang tua, bahkan ada anak yang tidak segan-segan menganiaya orang tuanya untuk mengabdikan permintaannya.

2. Nilai Demokratis

Berikut data yang diteliti mengenai nilai demokratis di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

'Ke mana saja Rusdi pergi, dia pasti membawa bendera Indonesia. Bahkan kopernya dicat merah putih, ranselnya punya badge merah putih, buku diary nya juga ditemplei stiker gambar bendera (Fuadi, 2011:220)'.

Data tersebut menjelaskan nilai demokratis pada tokoh Rusdi yang merupakan seseorang dengan rasa nasionalisme yang tinggi. Rasa cintanya terhadap tanah air bukan hanya sekedar sebatas ucapan di mulut saja, melainkan tindakan atau perbuatan yang dilakukannya mencerminkan bahwa Rusdi memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap tanah airnya, Indonesia. Merasa bangga sebagai warga negara Indonesia dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sudah seharusnya menjadi kewajiban bagi seluruh masyarakat Indonesia.

3. Nilai Agama

Berikut data yang diteliti mengenai nilai agama di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

'Joki? Aku menggeleng keras untuk perjokian. Apa gunanya ajaran Amak dan Pondok Madani tentang kejujuran dan keikhlasan? (Fuadi, 2011:8)'.

Data tersebut membuktikan bahwa Alif memiliki iman yang kuat di dalam dirinya. Nilai agama yang dijunjung tingginya membuat ia menolak saran Randai untuk melakukan perjokian. Selalu menerapkan perilaku jujur merupakan sebuah kunci kesuksesan yang mestinya diterapkan di dalam pribadi setiap orang, apalagi dalam diri seorang muslim.

4. Nilai Kultural

Berikut data yang diteliti mengenai nilai kultural di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

'Tukang Sepatu yang Ayah maksud adalah tukang yang terkenal dengan karya *tarompa datuak*, yaitu sandal khas yang biasa dipakai oleh para datuk dan pemuka adat di Minang (Fuadi, 2011:40)'.

Pada data di atas, Alif menceritakan tukang Sepatu yang dimaksud ayahnya dengan karya *tarompa datuak*. *Tarompa datuak* merupakan sandal khas Sumatra Barat atau Minangkabau yang biasa dipakai oleh para datuak atau pemuka adat. Sandal ini biasanya terbuat dari kayu, rotan, dan kulit hewan yang semuanya di ambil dari alam sekitar. Desain dari sandal ini termasuk sederhana, namun memberikan kesan elegan dan mewah serta melambangkan kearifan atau kebijaksanaan karena pada dulunya sandal ini hanya digunakan oleh pemuka adat.

Namun, di zaman sekarang sandal ini sudah dapat digunakan oleh semua kalangan. Hal ini membuktikan bahwa kultur di Minangkabau terjaga dengan baik, sampai detik ini produksi *tarompa datuak* masih banyak ditemukan di pasaran. Sebagai cinderamata atau oleh-oleh bagi turis dan pengunjung yang ingin memiliki sandal khas Sumatra Barat ini.

Jenis Multikulturalisme dalam Novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi

1. Multikulturalisme Isolasionis

Berikut data yang diteliti mengenai jenis multikulturalisme isolasionis di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

‘Dengan sudut mata aku bisa melihat Franc terbelalak-belalak mengikuti semua gerakanku ketika salat Isya (Fuadi, 2011:280)’.

Data tersebut merupakan contoh dari multikulturalisme isolasionis, dimana Franc yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengan Alif, memperhatikan dan memberikan interaksi yang minim dengan hanya mengikuti gerakan-gerakan Alif yang sedang salat. Di beberapa negara yang mempraktikkan multikulturalisme isolasionis sering terjadi hal serupa, dimana kelompok kultural atau budaya menjalankan tradisi secara bebas dan mandiri, dengan hanya memberikan interaksi yang minim antar satu kultur dengan kultur yang lain.

2. Multikulturalisme Akomodatif

Berikut data yang diteliti mengenai jenis multikulturalisme akomodatif di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

“Dan jangan khawatir, makanan yang saya masak hari ini semua bisa kamu makan. Pokoknya selama kamu tinggal Bersama kami, kami tidak memasak babi” (Fuadi, 2011:313).

Data di atas merupakan aplikasi multikulturalisme akomodatif oleh masyarakat Kanada. Dimana masyarakat yang memiliki kultur atau budaya mayoritas, memberikan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat yang memiliki kultur atau budaya minoritas. Mado tidak akan memasak babi selama Alif tinggal bersamanya, dikarenakan Mado paham kalau Alif yang merupakan seorang muslim dilarang untuk memakan babi. Sedangkan masyarakat di Kanada yang mayoritas beragama kristen, memakan babi merupakan hal yang wajar.

3. Multikulturalisme Otonomis

Berikut data yang diteliti mengenai jenis multikulturalisme otonomis di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

“Jangan salah kira, Alif. Di sini juga ada hal seperti itu. Padahal penduduk kami Cuma 30 juta orang. Sekitar seperempatnya berbahasa Prancis. Warga yang berbahasa Prancis sekarang sedang menimbang-nimbang untuk memisahkan diri sebagai sebuah negara berdaulat,” kata Franc serius. Gantian sekarang aku yang terkejut. Ada yang mau berpisah dengan negara damai ini? “Tapi kenapa. Kan semua orang di sini Sejahtera?” “Karena kami berbeda budaya dan Bahasa.” (Fuadi, 2011:317).

Data di atas merupakan contoh dari praktik multikulturalisme otonomis, dimana Franc merupakan seorang masyarakat yang memiliki kultur Bahasa Prancis, ingin memisahkan diri dari Kanada yang mayoritas masyarakatnya memiliki kultur Bahasa Inggris. Masyarakat dengan kultur Bahasa Prancis ingin memiliki hak dan kekuasaannya sendiri tanpa tergabung dengan masyarakat yang memiliki kultur Bahasa Inggris.

4. Multikulturalisme Kritis

Berikut data yang diteliti mengenai jenis multikulturalisme kritis atau interaktif di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

‘Di kamarnya yang lapang ada meja belajar, rak buku, dan peralatan alat musik seperti gendang dan talempong serta baju silat Minang yang digantung di balik pintu. Walau di Rantau, kecintaan Randai pada seni Minang tetap tidak berubah (Fuadi, 2011:45)’.

Data tersebut merupakan contoh dari multikulturalisme kritis atau interaktif. Meskipun Randai merantau ke daerah lain yang memiliki kultur dan budaya yang jauh berbeda dengan budaya di kampungnya, Randai tetap menjaga kepribadiannya yang mencerminkan kecintaannya terhadap budaya yang dianutnya. Randai tidak terlalu terfokus terhadap budaya masyarakat di sekelilingnya yang mayoritas berasal dari suku Jawa atau Sunda. Randai tetap mempertahankan ciri khas budaya Minangkabau.

Pengaruh Multikulturalisme Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Ciptaan Ahmad Fuadi

1. Pengaruh Positif

Berikut data yang diteliti mengenai pengaruh positif multikulturalisme di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

‘Anak Indonesia dan Kanada sudah duduk bercampur-baur. Disana-sini terdengar ketawa cekikikan dan suara kami riuh rendah dengan aneka Bahasa : Inggris, Prancis, Indonesia. Bahkan sesekali terdengar pula selipan Bahasa lokal seperti Jawa, Sunda, dan Minang Ketika sesame rombongan Indonesia berbicara (Fuadi, 2011:277)’.

Data tersebut merupakan pengaruh positif multikulturalisme terhadap masyarakat. Anak Indonesia dan anak Kanada yang memiliki kultur dan bahasa yang jauh berbeda dapat berinteraksi dengan baik satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan budaya ataupun bahasa tidak menjadi hambatan bagi seseorang untuk menjalin interaksi dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial. Dapat dipetik kesimpulan bahwa hubungan antar manusia sebagai sesama makhluk sosial tidak boleh dipisahkan atau diputuskan hanya karena memiliki kultur dan budaya yang berbeda.

2. Pengaruh Negatif

Berikut data yang diteliti mengenai pengaruh negatif multikulturalisme di dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi.

‘Aku ingin meronta tapi urung karena sebuah benda dingin melingkari dan menekan urat leherku. “Mau leher maneh ditebas celurit atau...?” Ancamnya (Fuadi, 2011:121)’.

Data tersebut merupakan contoh negatif dari multikulturalisme yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Para perantau yang sering diberitakan menjadi korban pembegalan oleh masyarakat pribumi disebabkan karena, masyarakat pribumi yang memiliki kultur atau budaya dominan menganggap perantau sebagai individu yang memiliki kultur atau budaya minoritas. Masyarakat mayoritas pada umumnya tidak menghargai mereka sebagai kaum minoritas, dan menganggap mereka tidak memiliki kekuatan atau kesanggupan jika memberikan perlawanan terhadap kaum mayoritas. Hal ini harusnya menjadi pembelajaran bagi masyarakat Indonesia, saling menjaga dan menghargai satu sama lain sudah menjadi kewajiban sebagai sesama masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sudah terikat oleh semboyan ‘Bhineka Tunggal Ika’ berbeda-beda namun tetap satu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terkait potret multikulturalisme dalam novel *Ranah 3 Warna* ciptaan Ahmad Fuadi dapat ditarik kesimpulan yaitu, Alif yang memiliki kultur atau budaya Minangkabau bertemu dengan banyak kebudayaan lain selama ia merantau ke Bandung, Yordania, dan Kanada. Alif yang juga merupakan seorang muslim, bertemu dengan banyak orang baru dengan kepercayaan yang berbeda. Alif digambarkan sebagai tokoh yang banyak mengalami kesusahan dalam hidupnya namun tetap taat dan berserah diri ke tuhan karena Alif percaya bahwa keberhasilan didapatkan setelah lelah berjuang. Alif juga melihat berbagai pengaruh multikulturalisme di berbagai kalangan masyarakat mulai dari dampak positif hingga dampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A, K & Fadhilasari, I, (2022) *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung:PT.Indonesia Emas Group.
- Awaliah, S. Fatimah; Hartati, D. (2021). "Religiosty in The Novel Merdeka Sejak Hati by Ahmad Fuadi". *SeBaSa*, 4(1), 76–89.
- Azra, A. (2007). "Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia". <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%20ayyumardi%20azra.htm>.
- Hartono, Y. & D. Hasyim, 2003. *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS.
- Mashadi, I. (2009). *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme* Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Moleong, L.J. (2011). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persanda.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakusumah, W. (2009). Kajian keterkaitan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development) dengan Pendidikan Teknologi Dasar (Basic Technology Education)